

LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian



YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id



13 Juni 2025

Nomor : 1262/STIKes-PR/B/VI/2025

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
Jalan Roro Jonggrang No. 6, Beran, Tridadi, Sleman,
D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.1) bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan pengambilan data di Puskesmas Depok 3.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

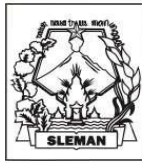
Nama : Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne
NPM : 202123065
Judul Skripsi : Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Yulia Wardani, MAN

Lampiran 2 Jawaban Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN**

ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦏꦼꦱꦺꦴꦩꦠꦤ꧀

Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409
Laman: www.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Surat Keterangan Pengambilan Data

Nomor: 070/1196

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor 16 tahun 2022 tentang Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

MENERANGKAN :

Nama : Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 202123065
Program/Tingkat : S1 Keperawatan
Instansi/Perguruan Tinggi : STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tantular No.401, Pringwulung, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Rumah : Jetis Jogopaten, RT 01, RW 30, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 089601312326
Untuk : Mengadakan Penelitian, dengan judul Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta.
Data yang dibutuhkan : 1. Pasien DM tipe 2 atau anggota Prolanis aktif berusia 45-55 tahun 2. Persepsi pasien DM tipe 2 terhadap informasi remisi diabetes 3. Sikap pasien DM tipe 2 terhadap informasi remisi diabetes
Lokasi : Puskesmas Depok 3 Sleman, 16 Juni 2025
Waktu : 18 Juni 2025 - 31 Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan



Scan barcode untuk mengecek keabsahan surat ini.



dr. Tunggal Birowo
Pembina, IV/a
NIP: 197005252002121003



RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
KOMITE ETIK DAN HUKUM RUMAH SAKIT (KEHRS)

Jln. Cik Di Tiro 30 - Yogyakarta 55223 Telp. 0274 – 562233, 562233, 563333

SUB KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")
No. 130/SKEPK-KKE/VI/2025

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan:
The Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital, after studying the proposed research design carefully :

"Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta"

Peneliti Utama : Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhone
Principal Investigator
Anggota Peneliti :
Investigator member
Lokasi penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Location
Depok 3 Community Health Center Working Area
Unit/Lembaga : STIKes Panti Rapih
Institution

Maka dengan ini menyatakan bahwa rencana penelitian tersebut telah memenuhi syarat atau dinyatakan laik etik untuk dilaksanakan.
Thus hereby declare that the research design has qualified and been approved for the implementation.

Demikian surat keterangan lolos kaji etik ini dibuat untuk diketahui dan dimaklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak tanggal 13 Juni 2025 sampai dengan 12 Juni 2026.
This ethical clearance is issued to be used appropriately and understood by all stakeholders and valid from 13 June 2025 until 12 June 2026.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Komite Etik dan Hukum Rumah Sakit

dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, Sp.MK
Ketua

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan
(SKEPK)

dr. Emilia Theresia, Sp.PA
Ketua

Catatan (Notes):

Kewajiban peneliti (*The obligations of researcher*):

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
Keeping the confidentiality of the research subject identity.
2. Memberitahukan status penelitian apabila setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, atau ada perubahan protokol. Peneliti wajib mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
Informing about the research status if the research is not completed after passes the validity period of the ethical clearance, or there is a change in the protocol. The researchers must reapplies the application for a research ethical review (amendment protocol).
3. Melaporkan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan, ada kejadian serius yang tidak diinginkan dan melaporkan pelaksanaan penelitian secara berkala.
Reporting the research status if it stops before it is completed, there are serious adverse events, and reporting the research conduct periodically.
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apa pun pada subjek sebelum penelitian lolos kaji etik, ada surat izin penelitian dan memberikan informed consent kepada subjek penelitian.
Researchers should not take any action on the subject before the study passes an ethical review, having a research license, and provides informed consent to the research subjects.
5. Setelah selesai penelitian, peneliti wajib memberikan laporan penelitian kepada Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Panti Rapih.
After completing the research, the researchers is obliged to provide a report to the Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital.

PENJELASAN PENELITIAN

Salam Sejahtera Bapak/Ibu

Saya, Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne, mahasiswi semester 8 program studi Sarjana Keperawatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta yang akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta”, akan menjelaskan terkait penelitian yang akan saya lakukan:

A. Tujuan Penelitian ini:

1. Meneliti respon Bapak/Ibu dalam mengenal diabetes remission
2. Meninjau penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu

B. Penelitian membutuhkan:

Studi ini membutuhkan partisipan sebanyak 10 orang untuk dilakukan wawancara

C. Kesukarelaan dan hak undur diri untuk menjadi partisipan/partisipan

Bapak/Ibu diberikan kebebasan dalam memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Apabila Bapak/Ibu sudah memutuskan untuk dapat mengikuti penelitian ini, Bapak/Ibu diperbolehkan mengundurkan diri/berubah pikiran setiap saat tanpa ada denda atau sanksi apapun.

D. Prosedur Penelitian

Apabila Bapak/Ibu bersedia untuk menjadi partisipan/partisipan dalam penelitian ini, maka Bapak/Ibu dimohon untuk terlibat dalam proses penelitian dengan tahap sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu akan diwawancarai oleh peneliti untuk menanyakan identitas pribadi yang meliputi nama, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, alamat rumah, nomor handphone/whatsapp, tingkat pendidikan, status

pekerjaan, jenis pekerjaan, status perkawinan, jumlah pendapatan per bulan.

2. Bapak/Ibu akan diwawancarai oleh peneliti terkait sudah berapa lama Bapak/Ibu menderita diabetes melitus tipe 2, faktor yang menjadi penyebab Bapak/Ibu menjadi terkena diabetes melitus tipe 2, upaya Bapak/Ibu dalam menangani penyakit ini dan beberapa pertanyaan terkait remisi diabetes

3. Peneliti akan melakukan klarifikasi ulang dan mengunjungi Bapak/Ibu kembali apabila terdapat data yang dirasa belum cukup kuat oleh peneliti.

E. Kewajiban subjek penelitian

Sebagai subjek penelitian, Bapak/Ibu berkewajiban untuk mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Apabila Bapak/Ibu belum memahami penjelasan di atas, Bapak/Ibu diperbolehkan bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

F. Risiko

Berikut contoh penjelasan mengenai risiko/efek samping yang kemungkinan timbul:

1. Penelitian ini tidak membawa dampak atau risiko apapun untuk Bapak/Ibu. Penelitian ini tidak akan berpengaruh pada nama baik Bapak/Ibu, juga tidak menimbulkan kerugian fisik dan ekonomi serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

2. Penelitian ini kemungkinan akan membuat Bapak/Ibu merasa tidak nyaman karena terasa lama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

G. Manfaat

Penelitian ini dapat membuat Bapak/Ibu memiliki pandangan yang berbeda mengenai diabetes melitus tipe 2 dalam penatalaksanaannya. Dan harapannya ini juga dapat mengubah cara Bapak/Ibu dalam mengupayakan gaya hidup sehat dengan berhasil mengontrol kadar gula darah nya masing-masing.

H. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek (partisipan) akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti dan staf peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas subjek penelitian.

I. Apresiasi

Penelitian ini bersifat sukarela sehingga Bapak/Ibu diperbolehkan kapan saja memutuskan untuk membatalkan atau tidak bersedia mengikuti penelitian tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan Bapak/Ibu. Kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu/tenaga/pikiran untuk terlibat dalam penelitian ini akan diberikan apresiasi dalam bentuk buah tangan bagi Bapak/Ibu yang bersedia mengikuti setiap proses penelitian ini.

J. Informasi tambahan

Apabila Bapak/Ibu ingin informasi tambahan terkait penelitian ini, Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi nomor HP : 089601312326.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Peneliti

Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne



YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id



21 Maret 2025

Nomor : 494/STIKes-PR/B/III/2025

Hal : Permohonan izin studi pendahuluan

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
Jalan Roro Jongrang No.6, Beran Kidul, Tridadi
D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.1) bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Depok III.

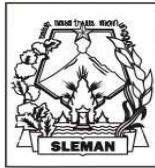
Adapun mahasiswa tersebut.

Nama : Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne
NPM : 202123065
Judul Skripsi : Gambaran Perasaan, Sikap, dan Perilaku Pasien dengan DM Tipe 2 tentang Diabetes Remission di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Agnes Mahayanti, Ns., M.Kep.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN**

ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀

Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409
Laman: www.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Surat Keterangan Pengambilan Data

Nomor: 070/0866

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor 16 tahun 2022 tentang Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

MENERANGKAN :

Nama : Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 202123065
Program/Tingkat : Sarjana Keperawatan
Instansi/Perguruan Tinggi : STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tantular, No 401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jetis Jogopaten, Rt 01, Rw 30, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 089601312326
Untuk : Mengadakan Studi Pendahuluan, dengan judul Gambaran Pengetahuan, Perasaan, dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Mengenai Diabetes Remission Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta.
Data yang dibutuhkan : Jumlah Populasi Pasien DM tipe 2 yang melakukan pemeriksaan HbA1c
Lokasi : Puskesmas Depok 3
Waktu : 7 April 2025 - 14 April 2025
Sleman, 6 April 2025
a.n. Kepala Dinas Kesehatan
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan



Scan barcode untuk mengecek keabsahan surat ini.



dr. Tunggul Birowo
Pembina, IV/a
NIP: 197005252002121003

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Nomor HP :

Setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian berjudul “*Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta*” yang juga penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat dan kerahasiaan informasi selama penelitian.

Dengan sadar dan tidak adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Partisipan

Yogyakarta,
Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 8 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

[illegible]

Panduan Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat terbuka yakni wawancara yang bebas, dimana pewawancara tidak berdasarkan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya secara garis besar mengenai fenomena yang akan dialami menggunakan pertanyaan. Pertanyaan disampaikan secara tidak terstruktur namun selalu berpusat pada satu titik penting tertentu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara bersifat fleksibel, dan ditujukan pada seseorang yang telah melalui tahap seleksi terlebih dahulu.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai partisipan, maka peneliti dapat mengaplikasikan wawancara tidak terstruktur. Saat melakukan wawancara, pewawancara belum mengetahui secara jelas pada data yang akan didapatkan, sehingga pewawancara lebih banyak untuk mendengar seluruh jawaban yang disampaikan oleh partisipan. Berdasarkan analisa pada tiap jawaban partisipan, maka pertanyaan berikutnya dapat diajukan secara lebih terarah pada tujuan penelitian. Saat mengaplikasikan wawancara tidak terstruktur, pewawancara dapat membuat cara ‘berputar putar kemudian menikik’ yaitu pada awal wawancara, hal yang didiskusikan yaitu hal-hal yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian, dan ketika sudah terbuka peluang untuk menanyakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan, maka akan langsung ditanyakan (Widoyoko, 2022).

Fungsi utama dari panduan wawancara ini yaitu sebagai alat bantu yang dapat memberi arahan untuk peneliti dalam mengontrol luasnya cakupan data yang ingin diperoleh. Panduan yang memiliki poin-poin yang terdiri dari pertanyaan yang belum disiapkan jawabannya. Maka, jawaban partisipan dalam jenis wawancara ini akan menjadi jawaban yang lebar dan meluas. Dan melalui poin-poin tersebut, peneliti dapat mengetahui data yang dicari sudah diperoleh atau belum. Oleh karena penelitian kualitatif memiliki sifat fleksibel ketika sudah terjun langsung ke lapangan, maka dapat terjadi kemungkinan bahwa terdapat data yang masih dapat diperdalam. Maka, panduan wawancara ini dapat menjadi arahan terhadap data-data yang memang dibutuhkan. Pedoman pertanyaan terbuka:

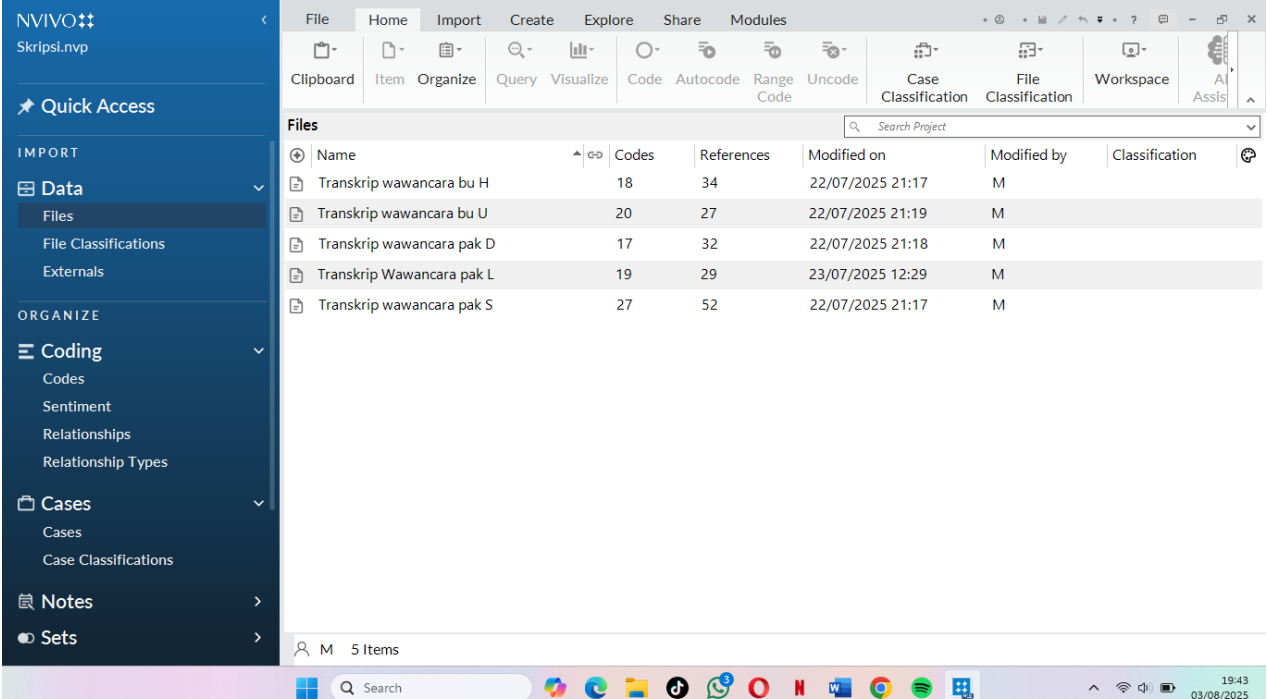
No	Indikator	Pertanyaan
Persepsi		
1.	Identitas partisipan	1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Berapa umur Bapak/Ibu? 3. Apa pekerjaan Bapak/Ibu? 4. Apa kesibukan Bapak/Ibu saat ini?
2.	Persepsi mengenai diabetes	1. Sejak kapan bapak/ibu didiagnosa DM tipe 2? Pertanyaan probing : - Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana awalnya hingga mendapatkan diagnosis tersebut? - Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai diabetes? - Pada saat didiagnosis, apakah Bapak/Ibu sudah mengalami gejala tertentu? - Apakah Bapak/Ibu langsung memulai pengobatan atau terapi? Dan bagaimana Bapak/Ibu memulai pengobatan atau terapi tersebut? - Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan kontrol sejak didiagnosis? - Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat pertama kali mengetahui diagnosis tersebut? 2. Menurut bapak/ibu, bagaimana pengelolaan DM tipe 2? Pertanyaan probing : - Apakah Bapak/Ibu memiliki rutinitas khusus dalam menjaga kadar gula darah? - Bapak/Ibu lebih mengandalkan pengobatan, pola makan, atau olahraga dalam pengelolaannya?

		- Sejauh ini, strategi pengelolaan mana yang menurut Bapak/Ibu paling efektif? - Adakah kendala yang Bapak/Ibu alami dalam menjalankan pengelolaan tersebut? - Siapa saja yang biasanya membantu Bapak/Ibu dalam mengelola diabetes, misalnya keluarga atau tenaga kesehatan? - Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 terkait pengelolaan diabetes?
3.	Persepsi mengenai remisi diabetes	1. Setelah mengetahui remisi diabetes, apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai remisi diabetes? Pertanyaan probing : - Bisa ceritakan bagaimana pengalaman Bapak/Ibu saat mencari informasi mengenai remisi diabetes? - Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya remisi pada diabetes tipe 2? - Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara mengontrol diabetes dan remisi diabetes? - Apa hal baru atau mengejutkan yang Bapak/Ibu pelajari tentang remisi diabetes dari informasi yang diberikan? - Menurut informasi yang sudah Bapak/Ibu terima, apakah remisi diabetes bisa dicapai tanpa obat?

		- Apa pandangan Bapak/Ibu tentang peran perubahan gaya hidup (misalnya diet dan olahraga) dalam mencapai remisi diabetes? - Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana pentingnya edukasi pasien dalam upaya mencapai remisi diabetes? - Bagaimana informasi ini mengubah cara pandang Bapak/Ibu tentang pengelolaan diabetes jangka panjang?
Sikap		
1.	Sikap terhadap informasi remisi diabetes	1. Apa harapan Bapak/Ibu terkait pengelolaan diabetes dan kemungkinan remisi? Pertanyaan probing : - Apa pendapat Bapak/Ibu tentang upaya yang diperlukan untuk mencapai remisi diabetes? Apakah menurut Bapak/Ibu realistis atau tidak? - Apakah Bapak/Ibu ingin mencoba langkah-langkah atau intervensi untuk mencapai remisi? Jika ya, apa saja yang ingin Bapak/Ibu lakukan? - Apa hambatan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam usaha mencapai remisi? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut? - Setelah mengetahui lebih banyak tentang remisi diabetes, apakah Bapak/Ibu merasa optimis atau pesimis terhadap kondisi Bapak/Ibu atau orang terdekat Bapak/Ibu? Mengapa?

		- Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran informasi yang Bapak/Ibu peroleh dalam memengaruhi sikap Bapak/Ibu terhadap pengelolaan diabetes? - Apa saran Bapak/Ibu untuk tenaga kesehatan dalam membantu pasien mencapai remisi? - Apa saran Bapak/Ibu untuk pasien lain dengan Diabetes Melitus Tipe 2 yang ingin mencapai remisi? - Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan tentang pengalaman Anda?
--	--	--

Lampiran 10 Rekapitulasi Data Penelitian



NVIVO
Skripsi.nvp

Quick Access

IMPORT

- Data
 - Files
 - File Classifications
 - Externals

ORGANIZE

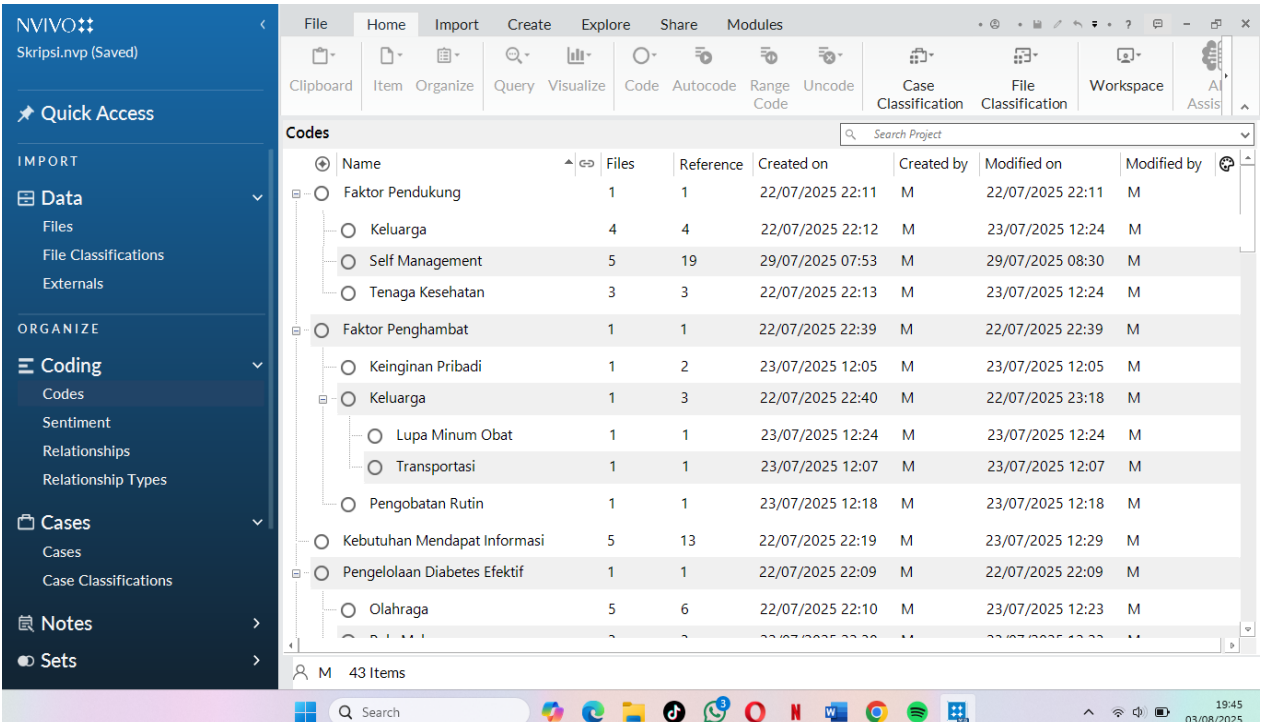
- Coding
 - Codes
 - Sentiment
 - Relationships
 - Relationship Types
- Cases
 - Cases
 - Case Classifications
- Notes
- Sets

Files

Name	Codes	References	Modified on	Modified by	Classification
Transkrip wawancara bu H	18	34	22/07/2025 21:17	M	
Transkrip wawancara bu U	20	27	22/07/2025 21:19	M	
Transkrip wawancara pak D	17	32	22/07/2025 21:18	M	
Transkrip Wawancara pak L	19	29	23/07/2025 12:29	M	
Transkrip wawancara pak S	27	52	22/07/2025 21:17	M	

M 5 Items

19:43 03/08/2025



NVIVO
Skripsi.nvp (Saved)

Quick Access

IMPORT

- Data
 - Files
 - File Classifications
 - Externals

ORGANIZE

- Coding
 - Codes
 - Sentiment
 - Relationships
 - Relationship Types
- Cases
 - Cases
 - Case Classifications
- Notes
- Sets

Codes

Name	Files	Reference	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Faktor Pendukung	1	1	22/07/2025 22:11	M	22/07/2025 22:11	M
Keluarga	4	4	22/07/2025 22:12	M	23/07/2025 12:24	M
Self Management	5	19	29/07/2025 07:53	M	29/07/2025 08:30	M
Tenaga Kesehatan	3	3	22/07/2025 22:13	M	23/07/2025 12:24	M
Faktor Penghambat	1	1	22/07/2025 22:39	M	22/07/2025 22:39	M
Keinginan Pribadi	1	2	23/07/2025 12:05	M	23/07/2025 12:05	M
Keluarga	1	3	22/07/2025 22:40	M	22/07/2025 23:18	M
Lupa Minum Obat	1	1	23/07/2025 12:24	M	23/07/2025 12:24	M
Transportasi	1	1	23/07/2025 12:07	M	23/07/2025 12:07	M
Pengobatan Rutin	1	1	23/07/2025 12:18	M	23/07/2025 12:18	M
Kebutuhan Mendapat Informasi	5	13	22/07/2025 22:19	M	23/07/2025 12:29	M
Pengelolaan Diabetes Efektif	1	1	22/07/2025 22:09	M	22/07/2025 22:09	M
Olahraga	5	6	22/07/2025 22:10	M	23/07/2025 12:23	M

M 43 Items

19:45 03/08/2025

NVIVO
Skripsi.nvp (Saved)

Quick Access

IMPORT

- Data
 - Files
 - File Classifications
 - Externals

ORGANIZE

- Coding
 - Codes
 - Sentiment
 - Relationships
 - Relationship Types
- Cases
 - Cases
 - Case Classifications
- Notes
- Sets

File Home Import Create Explore Share Modules

Clipboard Item Organize Query Visualize Code Autocode Range Code Case Classification File Classification Workspace AI Assis

Codes

Name	Files	Reference	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Pengelolaan Diabetes Efektif	1	1	22/07/2025 22:09	M	22/07/2025 22:09	M
Olahraga	5	6	22/07/2025 22:10	M	23/07/2025 12:23	M
Pola Makan	3	3	22/07/2025 22:38	M	23/07/2025 12:23	M
Perasaan Mengenai Diabetes	1	1	22/07/2025 22:01	M	22/07/2025 22:01	M
Putus Asa	1	1	22/07/2025 22:36	M	22/07/2025 22:36	M
Stress	1	1	22/07/2025 22:05	M	22/07/2025 22:05	M
Takut	1	1	23/07/2025 12:10	M	23/07/2025 12:10	M
Terkejut	1	1	23/07/2025 12:21	M	23/07/2025 12:21	M
Persepsi Diabetes	1	1	22/07/2025 21:56	M	22/07/2025 21:56	M
Boros	1	2	22/07/2025 23:12	M	22/07/2025 23:12	M
Kepatuhan Pengobatan	5	12	22/07/2025 21:57	M	23/07/2025 12:21	M
Kepatuhan Pola Makan	4	6	22/07/2025 22:00	M	23/07/2025 12:22	M
Kontrol Rutin	4	7	22/07/2025 22:00	M	23/07/2025 12:22	M
Membahayakan	1	1	23/07/2025 12:10	M	23/07/2025 12:10	M

M 43 Items

Search

19:47 03/08/2025

NVIVO
Skripsi.nvp (Saved)

Quick Access

IMPORT

- Data
 - Files
 - File Classifications
 - Externals

ORGANIZE

- Coding
 - Codes
 - Sentiment
 - Relationships
 - Relationship Types
- Cases
 - Cases
 - Case Classifications
- Notes
- Sets

File Home Import Create Explore Share Modules

Clipboard Item Organize Query Visualize Code Autocode Range Code Case Classification File Classification Workspace AI Assis

Codes

Name	Files	Reference	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Membahayakan	1	1	23/07/2025 12:10	M	23/07/2025 12:10	M
Rutin Olahraga	4	7	22/07/2025 22:06	M	23/07/2025 12:22	M
Persepsi Remisi Diabetes	0	0	22/07/2025 22:08	M	22/07/2025 22:08	M
Keraguan	3	6	22/07/2025 22:08	M	30/07/2025 13:18	M
Keyakinan	5	11	22/07/2025 22:15	M	23/07/2025 12:28	M
Kurang Pemahaman	1	1	23/07/2025 12:14	M	23/07/2025 12:14	M
Kebingungan	4	8	22/07/2025 22:14	M	23/07/2025 12:15	M
Mengejutkan	1	1	22/07/2025 23:13	M	29/07/2025 19:45	M
Sikap Remisi Diabetes	1	1	22/07/2025 22:22	M	22/07/2025 22:22	M
Negatif	1	1	23/07/2025 12:06	M	23/07/2025 12:06	M
Belum Tertarik	1	1	23/07/2025 12:07	M	23/07/2025 12:07	M
Pesimis	1	1	23/07/2025 12:18	M	23/07/2025 12:18	M
Tidak Tertarik	1	1	23/07/2025 12:16	M	23/07/2025 12:16	M

M 43 Items

Search

19:48 03/08/2025

Skripsi.nvp (Saved)

Quick Access

IMPORT

Data

Files

File Classifications

Externals

ORGANIZE

Coding

Codes

Sentiment

Relationships

Relationship Types

Cases

Cases

Case Classifications

Notes

Sets

File

Home

Import

Create

Explore

Share

Modules

Clipboard

Item

Organize

Query

Visualize

Code

Autocode

Range Code

Uncode

Case Classification

File Classification

Workspace

AI Assist

Codes

Search Project

Name	Files	Reference	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Sikap Remisi Diabetes	1	1	22/07/2025 22:22	M	22/07/2025 22:22	M
Negatif	1	1	23/07/2025 12:06	M	23/07/2025 12:06	M
Belum Tertarik	1	1	23/07/2025 12:07	M	23/07/2025 12:07	M
Pesimis	1	1	23/07/2025 12:18	M	23/07/2025 12:18	M
Tidak Tertarik	1	1	23/07/2025 12:16	M	23/07/2025 12:16	M
Positif	1	1	22/07/2025 22:25	M	22/07/2025 22:25	M
Aktif	1	1	22/07/2025 22:28	M	22/07/2025 22:28	M
Harapan	4	6	22/07/2025 22:27	M	23/07/2025 12:28	M
Kemudahan	1	1	22/07/2025 22:25	M	22/07/2025 22:25	M
Optimis	2	4	22/07/2025 22:28	M	22/07/2025 23:18	M
Tertarik	2	2	22/07/2025 23:18	M	30/07/2025 13:20	M

M

43 Items

Search

19:49 03/08/2025

Lampiran 11 Transkrip Wawancara

No wawancara	1
Responden/Status	Bapak S/anggota prolanis aktif (R)
Pewawancara	Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne (P)
Tema	Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Tipe wawancara	Wawancara tidak terstruktur
Hari/tanggal	Kamis, 19 Juni 2025
Waktu	09.00 WIB
Lokasi	Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Suasana	P tiba di puskesmas sekitar pukul 07.15. Cuaca pada saat itu cerah berawan dan P langsung menemui petugas penanggungjawab kegiatan prolanis. Pukul 07.30, kegiatan prolanis dimulai dengan pemeriksaan setiap anggota yang akan dipanggil oleh petugas. P mendapat anjuran dari petugas untuk langsung menghampiri anggota prolanis yang akan diambil datanya. P dibantu oleh seperti penanggungjawab di kelompok prolanis tersebut, sehingga dapat bertemu dengan R. Setelah memperkenalkan diri, P memohon untuk merekam pembicaraan pada R.

P : Pewawancara

R1 : Partisipan

P : Baik pak Sardi...ee boleh diceritakan sejak kapan bapak itu didiagnosa DM?

R1 : Eeee oktober dua tiga

P : Oktober dua tiga..baik bisa diceritakan pak eee pengalaman nya itu bagaimana awalnya bisa mendapatkan diagnosa ini?

R1 : Eee kebetulan saya cuman perasaan waktu itu nganu apa kok nganu saya itu kalau jam-jam sembilan apa rasanya kok ngantuk terus kok rasanya haus terus...he'eh terus ee sama apa gatel-gatel di kaki itu kan haa itu ga sembuh-sembuh....nah kebetulan saya terus periksa sini sebetulnya saya itu periksa tempo hari mau kontrol tensi aja tapi mumpung sekalian sampe puskesmas ya bilang sama dokter ini saya punya gatel-gatel kok gak sembuh-sembuh dokter...nganu apa kok digaruk enak sekali...kalau sama dokter dianjurkan ke lab...nah saya mumpung ke puskesmas kan....nah terus saya ke lab eh ternyata gulanya lima ratusan hampir lima ratusan lah...lima ratus kalau nggak empat ratus sembilan puluh berapa lima ratus lah..ha itu karena saya gak punya riwayat gak punya saudara yang ada gula kan waktu itu saya juga kepikiran waduh...kontraknya ini wah kontrak kayak kena gula itu ya nganu kan saya takut.. nganu sama dokter itu nggih obat itu metformin dulu sehari dua kali, siang sama....sama sore metformin tapi setelah kontrol bulan pertama bulan kedua bulan ketiga seratus tiga belas terus dibawah seratus saya terus cuman dikasih minum sekali aja yang sore...tapi sama glimpirid pagi dulu pertama dua mili tapi sekarang sudah diturunkan dokter glimpirid itu satu mili aja

P : Ooo njih njih baik...kemudian kalau dari bapak sendiri pendapatnya sebenarnya diabetes itu seperti apa to pak?

R1 : Sebetulnya saya ya kurang tau juga tapi saya karena saya itu memang setelah kena itu rajin olahraga...dulunya saya memang senang olahraga...lari-lari pagi, sepeda itu...ya setelah kena itu bahkan sampai sekarang saya itu yang namanya kalau gak pas sakit pas apa itu jalan kaki sama sepedaan itu sampai sekarang saya olahraga terus mbak...nah kebetulan saya gak merasakan diabet itu yang kayak apa tapi waktu pertama kena itu saya memang rasanya haus...terus kalau jam-jam gini pengen tidur haa akhirnya alhamdulillah sampe sekarang itu saya sudah gak merasakan itulah haa cuman kalau apa yaa diabet itu dulu kalau malem suka apa buang air kecil...haa haus, buang air kecil...sekarang ya mungkin faktor u ya habis sebetulnya anjuran kalau malem kan kurangi minum tapi saya minum obat kan jam setengah sembilan jam sembilan kan tetap harus minum...nah itu nanti memang kalau tengah malem masih suka bangun buang air kecil apa, tapi gak...gak se apa sesering dulu kalau waktu pertama tinggi itu mbak mau kena itu sering, kadang dua jam sekali apa bisa tiga empat kali dalam satu malam itu tapi, tapi karena faktor u ya saya pagi itu udah bangun jam empat setengah lima itu memang sudah bangun gabisa sekarang mau tidur sampe jam tujuh atau apa gitu

P : Ooo njih njih baik...kemudian ee waktu didiagnosa itu berarti bapak langsung memulai pengobatan atau terapi tertentu nggih?

R1 : Iyaa...pengobatan ya setelah apa setelah tau kalau apa punya gulanya hampir lima ratus itu saya dikasih obat...ya obat metformin sama glimepirid...metformin minum dua kali yang lima ratus mili ya...yang glimepiridnya dua mili...tapi setelah kontrol bulan pertama kedua...kontrol bulan pertama turun seratus empat puluh...bulan kedua sudah seratus tiga belas...yang bulan ketiga kontrol itu sudah dibawah seratus nganu sampai sekarang dibawah seratus terus saya itu...nah itu sama dokter pokoknya sudah dibawah seratus itu metformin nya sekarang saya cuma dikasih sekali aja minum sehabis makan sore terus glimepiridnya dikurangi jadi satu mili pagi....sebetulnya glimepiridnya sama dokternya sudah dihilangin juga tapi karena cuman satu mili saya minta yaudah glimepiridnya saya minum sebelum makan gapapa...nah terus sama pola makan saya juga itu kebetulan saya terus nasinya saya beras merah ya pas kalau ada dirumah teman atau apa kalau ada saudara kalau pas pulang ke Surabaya saya gak bawa beras merah ya saya makan beras putih tapi porsinya tetap saya jaga sedikit

P : Ooo njih ngoten...berarti sejak didiagnosa DM ini bapak melakukan kontrol rutin nggih?

R1 : Iya...iyaa sampai sekarang

P : Nggih nggih baik...kemudian saat tadi didiagnosa pertama kali DM itu pak perasaan bapak bagaimana?

R1 : Dulu pertama kali udah kayak stress mbak...ya taunya kalau punya gula udah kontraknya mati gitu aja pokoknya...iya saya sampe udah pertama kali itu ya itu langsung beras merah sedikit...makan juga paling tahu tempe itu selama ada empat bulan gitu terus....tapi setelah sharing sama temen-temen yang punya gula-gula sudah senior-senior itu udah santai aja, mau makan makan aja nganu malam saya pengen makan yang penting itu porsinya gak berlebihan...nah itu terus saya tetap pola makan setelah jam enam saya udah ke depannya udah gak makan tapi temen-temen itu kadang masih suka apa walaupun kecil ngemil itu makan, tapi untuk makan nasi sudah enggak...tapi sekarang saya mulai lagi disiplin makan lagi sudah dua bulan ini ya setelah kena kolesterol itu saya udah bahkan bulan ini saya gak makan nasi cuman kadang jagung, ketela...ketela itu terus kadang kimpul itu sama sayuran...nah terus daging-dagingan itu jarang sama paling telur, protein saya...tempe tahu....akhir-akhir ini saya rebus aja tahu tempe itu nahh ternyata hasilnya bagus, kolesterol juga sudah normal gula juga normal tensi saya juga normal seratus tiga puluh aja ini tadi

P : Ooo ngoten nggih...baik kalau ee menurut bapak sendiri pengelolaan diabetes itu sendiri sebenarnya yang seperti apa pak?

R1 : Maksudnya pengelolaan gimana?

P : Pengelolaan itu maksudnya dalam menjaga untuk kadar gula darahnya itu tetap dalam kadar normal itu yang seperti apa harusnya pak?

R1 : Menurut saya, tapi menurut saya lho mbak...kalau kita menjaga pola makan saya rasa normal-normal aja lho mbak....saya gula sudah enggak mbak...nah kalau dibikinkan gula enggak mesti dua bulan apa sebulan sekali...kalau saya rasanya kayak loyo itu katanya katanya drop itu yang namanya drop juga ga nganu kalau rasanya gak enak mesti itu saya baru minum tapi sampe sekarang saya jajan apa itu mesti air putih apa teh tawar... gula memang saya berusaha gak minum gula...sama ini akhir-akhir ini mengurangi goreng-gorengan tepung apa

P : Nggih...oiya baik....berarti dari bapak sendiri itu sebenarnya lebih mengandalkan pengobatan, menjaga pola makan atau olahraga sendiri pak untuk dalam pengelolaan diabetes ini?

R1 : Sebetulnya temen saya yang senior-senior itu sudah obat sudah gausah diminum gapapa nganu kalau pokoknya apa jaga pola makan tapi saya gak berani terus saya tanya juga saya punya temen yang dokter penyakit dalam juga kan dulu temen SMP itu, udah diminum aja anjuran dokter gapapa minum aja...saya sementara ini ya tetap olahraga, obat juga saya minum...sebetulnya saya punya pikiran gak akan saya minum coba tapi saya belum berani

P : Ooo njih berarti untuk sejauh ini strategi yang paling efektif dalam pengelolaan diabetes ini menurut bapak apa?

R1 : Ya mungkin olahraga

P : Olahraga nggih?

R1 : Iyaa ho'o...saya kalau gak ada ee apa keperluan atau gak enak badan gitu saya tetap jalan jalan pagi sama sabtu minggu itu sepedaan...nah sepedaan kadang cuma sabtu aja atau minggu aja..tapi kadang ya sabtu minggu...tapi olahraga bisa dikatakan terus walaupun cuma jalan

P : Ooo baik...kemudian ee kalau dalam pengelolaan ini apakah ada yang membantu pak seperti dari keluarga atau tenaga kesehatan ngoten?

R1 : Yaa cuman dukungan anak-anak aja kalau dengan apa misalnya di dari Surabaya dikirimin apa itu vitamin-vitamin kadang madu kadang anak-anak gitu ya wes pokoknya sehat terus pak apa gitu kan...ya cucu-cucu apa itu kalau telpon kakungnya kadang nanyain gimana akung sehat apa gitu jadi hati itu sudah senang gitu lho mbak

P : Ooo njih njih...kemudian kalau untuk interaksi dengan ee tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 ee disini seperti apa pak?

R1 : Yaa menurut saya bagus...sampe kayak mbak dila dan dokter ipah itu sudah kenal, hafal kayak gitu nah nanti di beda tempat priksa kayak budi sehat itu sudah tau kayak oh pak sardi apa gitu, ternyata nama saya sudah bisa diinget-inget sama yaaa bagus menurut saya

P : Ooo njih njih, baik...kemudian ini saya masuk ke remisi diabetesnya pak...setelah mengetahui mengenai remisi diabetes yang bapak pahami itu apa mengenai remisi diabetes ini pak?

R1 : Apa ya hehehe....maksudnya bagaimana remisi diabetes ini?

P : Remisi diabetes itu seperti pemulihan pak ee kadar gula darah yang sebenarnya bisa sembuh tanpa obat dengan mengganti pola hidup gaya hidup...jadi yang bapak pahami menurut pandangan bapak sendiri itu seperti apa?

R1 : Yaa kalau menurut saya ya saya nggak berani ngelakuin tapi menurut saya kalau mungkin ya mbak mungkin belum bisa saya terapkan belum saya lakuin...mungkin kalau

pola makan saya apa ya gak minum gula atau apa yang goreng-gorengan atau yang tepung-tepungan itu mungkin dengan olahraga dengan pola makan yang bagus mungkin bisa stabil...kalau apa kalau puasa dibawah seratus dua puluh enam ya mbak apa hasilnya...tapi ternyata saya dibawah seratus mungkin kalau saya gak minum metformin pun kalau saya rajin apa olahraga atur pola makan saya rasa mungkin ya mbak saya belum nganu mungkin

P : Ooo njih njih..kemudian kalau dari ee sepemahaman bapak untuk faktor-faktor yang bisa mencapai remisi apa aja pak?...remisi itu kan pemulihan jadi yang bisa untuk mencapai remisi tersebut itu tadi apa aja yang menurut bapak yang bapak pahami mawon

R1 : Ya apa ya...ya kalau menurut saya ya itu itu aja mbak kayak tadi aja mungkin dengan rajin olahraga menganu pola makan...mungkin mungkin ya akan bagus tapi ya karena saya cuman nganu tapi kadang ada mbak yang kayak ibu-ibu apa ya saya kan sering cerita apa dia minumnya masih tiga kali lho mbak metformin itu kan gulanya masih nganu haa tapi karena karena saya tu cuman minum sekali kok hasilnya bisa dibawah seratus terus...apa karena saya rajin olahraga atau apa

P : Ooo nggih nggih nggih...kemudian eee dalam mengetahui mengenai remisi ini apakah ada hal baru atau yang menurut bapak itu bikin mengejutkan ngoten pak?dalam ee topik baru ini ngoten

R1 : Oyaa ini...kayak saya waktu kolesterol tinggi itu kan saya terus pola makan tak wah saya udah gak nganu makan goreng-gorengan lagi yang tepung-tepungan apa goreng-gorengan terus eee saya makan apa yang karbohidratnya kecil kayak ketela jagung apa sudah satu bulan ini hasilnya bagus....yaa yang mengejutkan saya itu aja ternyata kalau makan saya eee pola makan saya saya nganu hasilnya bagus

P : Nggih ya baik baik...kemudian ee kalau dari informasi tadi pak...menurut bapak apakah remisi diabetes ini bisa pulih atau dicapai tanpa obat pak menurut bapak sendiri?

R1 : Yaa itu tadi saya belum berani tapi menurut saya menurut saya bisa lah mungkin kalau apa pola makan sama olahraga nya balance lah mbak... iya kan menurut saya bisa

P : Bisa..ooo njih njih...berarti ee dari perubahan gaya hidup tadi memang memiliki peran nggih pak untuk untuk menjaga diabetesnya ini

R1 : Iya mbak,, soalnya kalau menurut ya dokter ya kayak kayak kalau sudah pernah kena gula itu minum obat kayak metformin kayak memang harus tiap hari kayak nganu tensi kan kalau sudah minum amlodipin sudah terus...haa saya kadang pernah dulu tensinya itu sudah normal seratus dua puluh seratus tiga puluh...sama dokter pernah nganu dosisnya dikurangnya dari sepuluh ke lima...tapi lima saya itu justru kalau gak seratus empat puluh seratus lima puluh haa saya minta lagi sepuluh lagi katanya gak ada ngaruhnya yaudah yang sepuluh lagi aja gapapa

P : Ooo nggih nggih baik baik...kemudian kalau dari pandangan bapak sendiri eee penting gak sih pak sebenarnya edukasi pasien mengenai remisi diabetes ini?

R1 : Ya kalau saya udah kayak nganu apa kontrol aja saya tiap bulan saya...kalau menurut saya ya penting sekali

P : Penting sekali nggih nggih baik...kemudian kalau dari bapak sendiri apa harapan bapak mengenai pengelolaan diabetes dan kemungkinan untuk mencapai remisi atau pemulihan tadi pak harapannya?

R1 : Yaaa harapan saya yang baik-baik aja mbak...apa yang terus kayak kalau kita kan pengen mbak hidup sehat, mungkin nganu syukur-syukur bisa umur panjang itu aja yang...yang saya harapkan itu itu aja...makanya saya disiplin apa eee disiplin kontrol apa minum obat olahraga itu...nggih lah

P : Njih njih njih....kemudian menurut bapak langkah-langkah yang ada di remisi itu pak apakah memang bisa dicapai secara realistis maksudnya susah atau gampang sih mbak sebenarnya langkah-langkahnya itu?

R1 : Ya kalau kita menurut anjuran gampang-gampang aja sih mbak...yaaa ibaratnya anjuran dokter lah, kalau menurut saya kalau kita eee mau ngelakuin ya gampang-gampang aja gitu

P : Oooo njih njih...dari bapak sendiri apakah ada ketertarikan untuk mencoba langkah-langkah dalam mencapai remisi ini pak?

R1 : Dengan arti gak minum obat gitu?

P : Nggih pak

R1 : Sebetulnya ada tapi saya pernah minta saran temen saya yang dokter itu kamu boleh coba nganu apa kamu coba sepuluh sampai dua minggu habis itu kamu cek gula darahmu...haaa gitu tapi belum saya lakuin nganu sementara ini karena cuman sehari satu kali aja ya saya minum aja....saya sebetulnya saya juga berharap saya gak minum obat tapi gula saya normal gitu mbak

P : Nggih pak...tapi kalau ee dari di sisi lain selain itu sebenarnya ada hambatan gak sih pak kalau untuk mencapai remisi ini dari bapak sendiri atau dari lingkungan mungkin dari hambatan nya?

R1 : Maksudnya hambatan...kalau menurut saya gak ada mbak

P : Gak ada nggih...sebenarnya dari bapak sudah ada ketertarikan tapi belum berani gitu nggih hehehe

R1 : Nahh iya mbak hehehe...ee nganu ya nanti kadang kan nanti kalau ketemu saya pengen sebetulnya ngobrol-ngobrol sama temen saya itu cuman dia pulang jogja nya itu kan dia tugasnya di lampung sana

P : Baik...kemudian setelah mengetahui mengenai remisi ini menurut bapak itu bapak merasa pesimis atau malah optimis untuk mencapai remisi atau pemulihan tanpa obat pak?

R1 : Kalau saya sebenarnya optimis terus mbak

P : Sebenarnya optimis terus nggih...Cuma memang belum ada keberanian itu tadi nggih pak nggih

R1 : Iya mbak...saya harus optimis itu karena kalau punya penyakit gini kan harus seneng harus apa gaboleh stress yaa saya jalanin aja mbak

P : Nggih...kemudian eee apa ada saran untuk tenaga kesehatan untuk mencapai remisi ini dalam membantu pasien?

R1 : Kalau disini menurut saya sudah nganu sudah sudah cukup ya, kalau mungkin tenaga tambahan itu mungkin makin lancar makin bagus...kalau disini kan sudah nganu sudah kontrol sini nanti kayak mas nganu itu yang ambil darah apa gitu menurut saya sudah cukup...kalau prolanis lho ya mbak

P : Kemudian kalau untuk pasien lain pak. Apakah bapak ada saran untuk dalam topik ee remisi ini? saran seperti mungkin ee ada keinginan untuk mencoba langkah-langkahnya untuk mencapai remisi ini atau pripon ngoten sarannya?

R1 : Yaa saya sebetulnya pengen mencoba gak minum obat hasil gula darah berapa gitu hehehe

P : Ooo nggih baik baik...jadi sudah ada ketertarikan tapi belum berani nggih pak

R1 : Iya mbak...

P : Itu sebenarnya apa pak yang membuat bapak itu belum berani? apakah belum berani seperti dukungan ngoten?

R1 : Ya kadang saya berpikir kan saya cuman satu aja nganu kan...saya kadang saya bandingkan dengan ibu-ibu yang apa sehari minum tiga kali nganu sehari dua kali...saya cuman satu aja yaudah tak minum aja...tapi saya sebetulnya ada mbak temen saya yang itu apa yang sudah gula senior sebetulnya dia malah obat metformin itu banyak sekali gak diminum tapi sekali dia naik ya tiga ratus lebih ya apa tapi temen saya itu memang jarang olahraga....dia gak minum katanya kayak nganu saya ngerebus kenikir aja dia gitu...tapi

saya gak nganu itu...tapi sekali dia tinggi tiga ratus pokoknya dua ratus lima puluh lebih...nahh kalau sudah gitu dia baru diobatin apa gitu

P : Ooo nggih baik...berarti dengan melihat pengalaman dari temen-temen bapak sendiri itu bisa juga jadi bahan pembelajaran buat bapak nggih?

R1 : Iyaa....ada yang secara obat juga pakai herbal dia minum pakai herbal apa...tapi dia juga ga rajin apa sih ga rajin ke puskesmas mau maunya aja kadang tiga bulan sekali kadang enggak jadi kadang dia kontrol gula darah cuman ke K24 gitu aja...kalau saya yaa alhamdulillah selama ini saya ikut kontrol terus mbak gak pernah lowong walaupun saya pas pulang Surabaya apa tetap nanti ke puskesmas ini kontrol....kadang kalau ke Surabaya kan saya sampe dua minggu tiga minggu kalau pas...tapi kalau pas ada ini kan sudah ada apa nanti tanggal berapa berapa tapi saya tetap ijin ke dokter..ya nanti habis nganu aja pak gitu

P : Ooo njih njih njih baik..nggih pak ini sampun cekap maturnuwun sanget, informasinya sangat sangat membantu sekali...eee semoga bapak sehat selalu nggih pak nggih dan dilancarkan segala urusannya...

R1 : Nggih mbak amin amin...sami sami....

No wawancara	2
Responden/Status	Ibu H/anggota prolanis aktif (R)
Pewawancara	Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne (P)
Tema	Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Tipe wawancara	Wawancara tidak terstruktur
Hari/tanggal	Kamis, 19 Juni 2025
Waktu	09.45 WIB
Lokasi	Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Suasana	P tiba di puskesmas sekitar pukul 07.15. Cuaca pada saat itu cerah berawan dan P langsung menemui petugas penanggungjawab kegiatan prolanis. Pukul 07.30, kegiatan prolanis dimulai dengan pemeriksaan setiap anggota yang akan dipanggil oleh petugas. P mendapat anjuran dari petugas untuk langsung menghampiri anggota prolanis yang akan diambil datanya. P dibantu oleh seperti penanggungjawab di kelompok prolanis tersebut, sehingga dapat bertemu dengan R. Setelah memperkenalkan diri, P memohon untuk merekam pembicaraan pada R.

P : Pewawancara

R2 : Partisipan

P : Nggih, baik bu.... Eee bisa diceritakan sejak kapan ibu itu didiagnosa diabetes ini bu?

R2 : Itu sejak Agustus tahun dua ribu dua dua

P : Oh dua ribu dua dua...baru berarti nggih

R2 : Baru...iya ho'o

P : Ooo njih njih...bisa diceritakan bu eee awalnya itu gimana?

R2 : Awalnya itu ketahuan itu saat Agustus kan ada pemeriksaan gula darah itu kan ibu ini anu ternyata gulanya tinggi terus akhirnya coba ibu ke puskesmas cek cek cek cek gitu...terus akhirnya kesini ohiya ternyata 360 gitu, karena sebelum itu saya makannya manis-manis memang betul kayak apa namanya salad, terus roti-roti terus jenang-jenang kudus gitu kan anak saya di kudus... ya itu makan nya yang manis-manis

P : Oooo njih njih...tapi kalau dari keluarga apakah ada yang diabetes?

R2 : Kayaknya ga ada...ho'o

P : Berarti dari gaya hidup

R2 : Gaya pola hidup iya yang salah

P : Baik bu lanjut nggih, kalau dari ibu sendiri pendapat mengenai diabetes itu apa sebenarnya bu?

R2 : Diabetes itu anu apa namanya pola makan yang salah

P : Ooo njih ngoten, kemudian saat di diagnosa diabetes itu apakah ibu mengalami...sudah mengalami gejala tertentu bu?

R2 : Sudah sudah mengalami...

P : Itu apa aja bu?

R2 : Itu kalau pagi tu ngantuk....iyaa ho'o...kemudian itu kok sering gatel gitu lho...gatel-gatel...itu aja sih

P : Oooo njih njih njih...kemudian setelah eee di diagnosa itu apakah ibu langsung terapi pengobatan ngoten bu?

R2 : Iyaa yo langsung ke apa puskesmas sini kan...yo obat, minum obat

P : Kemudian apakah ibu juga rutin dalam melakukan pengobatan?

R2 : Rutin alhamdulillah sekarang sudah agak normal

P : Ooo njih, kemudian saat pertama kali mendengar diagnosa DM itu bu eee perasaan ibu bagaimana?

R2 : Haduhh rasanya hehehe sudah hampir putus asa....iyaa, aduh gimana ya ini

P : Ooo nggih nggih, menurut ibu sendiri diabetes ini sebenarnya pengelolaan nya seperti apa to bu?

R2 : Maksudnya?

P : Pengelolaan dalam eee menjaga kadar gula darahnya itu tetap stabil itu sebenarnya seperti apa?

R2 : Oya anu untuk menjaga itu ya makan nya harus diatur...memang betul-betul diatur...makan nya nasinya harus dikurangi itu terus anu biasanya kalau kita habis makan itu kan makan buah nah itu anu ternyata salah...harusnya sebelum makan, makan buah dulu

P : Ooo njih njih, kemudian kalau untuk dalam menjaga kadar gula darah ini apakah ada rutinitas khusus bu?

R2 : Insyaallah hari ini ada...selama saya menderita itu yo pola saya diubah...ho'o pola makan nya diubah

P : Kalau dari ibu sendiri sebenarnya lebih mengandalkan eee pengobatan, pola makan, atau olahraga bu dalam menjaga kadar gula darah?

R2 : Untuk menjaga itu pola makan dan olahraga

P : Pola makan dan olahraga...dan olahraga yang ibu lakukan biasanya apa bu?

R2 : Biasanya setiap pagi jalan kaki

P : Jalan kaki...ooo njih njih, sekitar berapa menit bu biasanya?

R2 : 1 jam

P : Ooo njih njih baik baik...dan menurut ibu sejauh ini eee untuk pengelolaan nya yang paling efektif itu apa bu?

R2 : Yaa itu...jalan-jalan

P : Ooo njih jalan-jalan...kalau dalam menjalankan pengelolaan nya itu apakah ada kendalanya bu?

R2 : Ya ada

P : Apa ibu?

R2 : Keluarga...keluarga itu kan mungkin butuh perhatian...butuh apa namanya apa yo...mungkin itu lho mbak apa namanya kok terutama suami itu kan ingin diperhatikan juga kan..jadi kita waktunya terbatas juga untuk diri sendiri...kadang-kadang suka kalah kalau suami

P : Nggih bu, kalau untuk ee interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 ini sendiri bagaimana bu interaksinya?

R2 : Baik

P : Baik...ooo njih njih...nah ini saya masuk ke remisinya nggih bu...setelah mengetahui remisi diabetes itu, yang ibu pahami apa bu mengenai remisi ini?

R2 : Remisinya tu apa...remisi tu apa ya mbak ya?

P : Eee mengenai pemulihan dari gejalanya itu berkurang dan itu tu diabetesnya itu bisa sembuh tanpa obat dengan mengganti gaya hidup sehat

R2 : Yaa harus dipertahankan ya...mempertahankan

P : Kemudian menurut ibu sendiri, faktor yang ee bisa mendukung untuk mencapai remisi tadi apa aja bu?

R2 : Untuk mendukung ya?terutama ya keluarga...itu harus mendukung kemudian ya saling mengerti lah gitu ya soalnya ya gimana lagi

P : Selain itu apakah ada faktor lainnya bu?

R2 : Kayaknya ada ya mbak... ya itu aja pola makan nya harus diubah itu aja

P : Njih njih...nah menurut ibu sendiri apakah ada perbedaan bu ee dalam mengontrol diabetes dan juga untuk remisi diabetes ini?

R2 : Ada

P : Ada nggih...perbedaan nya apa bu menurut ibu?

R2 : Perbedaan nya sebelum....sebelum kena dan setelah kena gitu?

P : Eee eee dalam mengontrol diabetes itu kan ada menjaga pola makan juga pengobatan

R2 : Ya memang agak boros sih hahaha

P : Dalam hal pengobatan gitu bu?

R2 : Iyaa ho'o agak boros dikit, terus pola makannya kan ya harusnya seadanya ini kan harus diatur makan nya itu

P : Ooo njih njih, nah itu bu setelah mengetahui remisi tadi apakah ada hal baru atau yang menurut ibu tu mengejutkan mengenai info baru ini bu?

R2 : Ya mengejutkan sih...karena kan belum tau sama sekali kan infonya... kan kita awam ya mbak hehehe

P : Njih bu...terus menurut ibu sendiri informasi yang sudah ibu dapatkan sebenarnya remisi itu dicapai tanpa obat mboten to bu?

R2 : Bisa...saya kira bisa

P : Ooo njih njih...menurut pandangan ibu itu ada peran untuk perubahan gaya hidup nggih bu dalam mencapai remisi

R2 : He'em iya betul mbak

P : Nggih, kalau menurut ibu sendiri sebenarnya edukasi untuk pasien mengenai remisi diabetes ini itu seberapa pentingnya to bu?

R2 : Yo penting sekali...masalahnya kan kita percuma ya dikasih obat terus tapi kan gak sembuh-sembuh...kalau tidak ada anu apa namanya penyuluhan tentang kesehatan itu kan ya anu sayang kan kalau kita gak tau...sebenarnya yang harus kita lakukan selanjutnya itu apa itu kalau kita ada penyuluhan gitu kan tau gitu lho mbak

P : Njih njih bu...terus kemudian ee untuk informasi ini apakah bisa merubah cara pandang ibu terhadap pengelolaan diabetes ini bu?

R2 : Iya dapat sekali...ho'o bermanfaat

P : Ooo njih njih...kemudian kalau untuk harapan sendiri bu sebenarnya dari ibu sendiri itu harapannya seperti apa terkait pengelolaan diabetes ini untuk ee mencapai remisi itu bu?

R2 : Ya harapannya sih ingin sehat tanpa obat itu aja

P : Ooo njih njih njih...kemudian kalau untuk itu mengenai langkah-langkah nya untuk mencapai remisi itu menurut ibu gampang gak sih bu untuk dicapai sebenarnya?

R2 : Itu step by step ya mbak ya....berharap itu ya....mungkin ya agak susah sih memang tapi kalau ga dijalani kan susah terus tapi ya kita ya bertahap lah sedikit demi sedikit ya

P : Njih njih bu...jadi dari ibu sendiri itu sebenarnya ada ketertarikan untuk mencoba mboten to bu langkah-langkah nya?

R2 : Ada...ada ketertarikan sih ho'o

P : Njih njih baik...tapi selain itu apakah memang ada hambatan terbesar ibu dalam mencapai remisi ini bu?

R2 : Hambatan terbesar itu ada keluarga ya mbak ya...ketoke makan enak masak saya harusnya gini hahaha kadang-kadang suka gitu

P : Nggih nggih...kemudian setelah mengetahui lebih banyak mengenai remisi itu bu...menurut ibu, ibu merasa pesimis atau optimis malahan bu?

R2 : Harus optimis

P : Dalam mencapai remisinya nggih bu?

R2 : Iya betul

P : Kemudian kalau eee informasi yang sebenarnya diberikan mengenai remisi diabetes itu sebenarnya seberapa penting bu, menurut ibu peran nya?

R2 : Sangat penting pokoknya

P : Jadi memang ee ibu menginginkan untuk ada edukasi

R2 : Iya mbak ho'o

P : Njih njih, kemudian apakah ada saran bu untuk tenaga kesehatan dalam membantu pasien mencapai remisi?

R2 : Ya ada...itu sebaiknya para pakar kesehatan itu sebaiknya mensosialisasikan tentang diabetes yang sekecil-kecilnya ke masyarakat luas...soalnya kan yang DM itu sangat banyak sekali kan butuh penjelasan apa to...piye to....

P : Njih njih, kalau untuk pasien lain bu mengenai ee remisi ini apakah ada saran bu?

R2 : Pasien yang lain maksudnya lain diabetes atau gimana

P : Pasien lain itu seperti ee sesama anggota prolanis ngoten...ibu apakah ada saran?

R2 : Saya kira mereka-mereka itu belum tau saja...untuk ke belum tauan itu kan harusnya ada penyuluhan itu mbak

P : Ooo nggih nggih baik bu...eee ibu apa ada yang ingin diceritakan atau hal lain yang mau disampaikan bu mengenai pengalaman ibu selama ini menjadi penderita diabetes ini?

R2 : Nggih mudah-mudahan generasi yang akan datang dan yang seterusnya itu anu apa menjaga pola makan..sekarang itu kan banyak junkfood gitu kan...ya mudah-mudahan mereka lebih tau lah tentang kesehatan sedini mungkin supaya mencegah kan

P : Nggih bu ini maturnuwun sudah selesai bu...ee sehat selalu nggih bu..informasinya sangat sangat sekali membantu saya...maturnuwun nggih bu nggih

R2 : Nggih mbak amin...sami sami

No wawancara	3
Responden/Status	Bapak D/anggota prolans aktif (R)
Pewawancara	Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhone (P)
Tema	Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Tipe wawancara	Wawancara tidak terstruktur
Hari/tanggal	Kamis, 03 Juli 2025
Waktu	08.30 WIB
Lokasi	Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Suasana	P tiba di puskesmas sekitar pukul 07.15. Cuaca pada saat itu cerah berawan dan P langsung menemui petugas penanggungjawab kegiatan prolans. Pukul 07.30, kegiatan prolans dimulai dengan pemeriksaan setiap anggota yang akan dipanggil oleh petugas. P mendapat anjuran dari petugas untuk langsung menghampiri anggota prolans yang akan diambil datanya. P dibantu oleh seperti penanggungjawab di kelompok prolans tersebut, sehingga dapat bertemu dengan R. Setelah memperkenalkan diri, P memohon untuk merekam pembicaraan pada R.

P : Pewawancara

R3 : Partisipan

P : Eee baik pak eee ini bapak D sejak kapan didiagnosa DM?

R3 : Kebetulan saya tu nganu mbak....kebetulan saya tu bukan keturunan hanya pola makan kita mbak....kira-kira udah 3 atau 4 tahun yang lalu....saya itu kan orang proyek mbak makan mesti enak nasi padang kenthel ngerokok e hebat legine kopine hebat...akhir jadi sekarang ini efeknya...enggak keturunan gak ada....karena pertama kali kena gula itu 600...saya kan dirumah sendiri mbak, anak saya pada merantau...kebetulan gubuk saya kan tingkat jadi diatas...mau turun itu dua jam...ngesot...terus itu tu mau buka pintu aduhh ya ampun mbak itu kunci itu...kan saya kan sendiri dirumah mbak keluarga pada jauh...cuman kaosan katok kolor...ada becak tak suruh nganter ke Bethesda...di Bethesda langsung disuntik insulin kan kita...drop 300...uang seperak pun gak bawa mana kepikir bawa uang..belum ada bpjs mbak...kebetulan bapak tukang becak itu bawa uang...terus saya makek bpjs to..terus dikasih rujukan, rujukan kesini...karena kita disini setiap itu sebulan sekali berobat rutin obatnya rutin...itu baru...dulu pertama kali disini tu cuman 13 orang...naik tiap tiap bulan naik naik naik sampai sekarang sampai saat ini seratus empat puluh satu yang terdaftar...jadi riwayatnya gula saya begitu

P : Nggih...kemudian kalau menurut pendapat bapak sendiri diabetes itu seperti apa pak?

R3 : Yaaa kalau kita tanggap diabetes itu bukan penyakit...bukan kita gak menganggap penyakit tapi anugrah...kalau kita pikir penyakit nanti kita lebih susah...kita anugrah aja...obat bapak obat itu vitamin..nahh gitu aja...karena dianggap sebagai penyakit lebih baik anugrah...nanti kalau dipikir penyakit pikiran kita macem-macem...nah itu dipikir jadi anugrah aja...oh ya obatnya dianggap dianggap vitamin...tapi yaaa ya makan nya teratur, itu biasanya makan lima sendok ya diganti tiga sendok sama minum gula manis seminggu sekali yo air putih hangat..kurangi lemak kurangi minyak terutama...minyak minyak itu

P : Ooo njih njih...berarti bapak sudah rutin kontrol memang dari awal nggih?

R3 : Rutin...iya iya

P : Ooo njih....kemudian eee bagaimana perasaan bapak waktu pertama kali mendapat diagnosa dm ini pak?

R3 : Yaa kita kan masih buta mbak.....apa yo opo ternyata penyakit diabetes itu gini gini efeknya gini lalu banyak gula pankreas kita gak bisa gimana gak bisa opo ya pokoknya gitu dan ya sekarang bapak kurangi...kalau bisa ganti beras merah tapi kita kan gak biasa mbak lha aku orang jawa makan nya apa apa kalau belum makan nasi gak bukan makan ya to...itu kita kurangi.....dulu berat saya berat saya seratus lima belas lho mbak...paling berat disini, sekarang tinggal sembilan puluh tiga....sekarang makan saya sedikit banget mbak...dulu sering makan bubur gudeg itu tapi sekarang kan gak boleh karena bubur itu kan mengandung santen....kalau boleh makan bubur pun bubur ayam

P : Nggih...baik baik nggih terus kalau menurut bapak sendiri ee kalau dalam pengelolaan penyakit dm ini seperti apa pak?

R3 : Yaa kita harus hati hati...kita harus hati-hati pola makan kita harus kita teliti menurut petunjuk dokter obat rutin jangan lupa obat itu

P : Njihh...kemudian kalau bapak sendiri dalam pengelolaan dm ini lebih mengandalkan untuk menjaga pola makan atau olahraga atau dalam pengobatan nya pak?

R3 : Yaa kita kita ketiga tiganya kita perhatikan...saya tu tiap hari jalan kaki kalau dulu waktu nyepeda bisa sekarang udah gak boleh sama anak kalau di jalan itu kan rame to nyepedan...dulu nyepeda itu saya tiap pagi dari kentungan sampe pasar condongcatur pringwulung selokan ke rumah...dulu....terus sama anak saya pak gausah, anak saya kan sekarang udah disini terus jalan nya rame...mengko nek sepeda sepeda mengko ngati ati orang lain yang gak ati ati...oyaaa gitu....karena saya rumah saya pinggir jalan aaa jalan aja dirumah di trotoar itu lima puluh meter kali sepuluh kali kan wes ya to...terus yaudah tiap hari gitu saya

P : Ooo nggih...nah kalau menurut bapak sendiri untuk strategi pengelolaan nya dari eee ketiga tersebut yang menurut bapak paling efektif itu yang mana?

R3 : Jalan kaki....murah meriah to hehehe

P : Hahaha nggih oiyaa...kalau untuk dalam eee melaksanakan pengelolaan diabetes tersebut apakah bapak ada kendala tersendiri untuk melaksanakan nya?

R3 : Kebetulan enggak mbak....saya selalu inget minum obat....selalu inget minum obat dan selalu taat sama peraturan dokter pak hari ini gini yaa...suka olahraga terapi macem macem ya gini dirumah gini...gitu tiap hari tiap hari

P : Ooo njih njih..terus kemudian kalau untuk yang membantu eee dalam mengelola diabetes ini apakah juga dari keluarga atau dari tenaga kesehatan ngoten pak?

R3 : Dari...keluarga saya masih muda muda anak saya masih muda muda mbak....saya kalau berobat kan ke condongcatur kan sini gabisa ya...minta rujukan ke rumah sakit mana condongcatur Hermina Bethesda panti rapih....saya kebetulan ke condongcatur sebulan sekali....sini kan obatnya gak ada mbak...umpama umpama metformin yang pirang cc itu kan gak ada....saya banyak, saya tiap bulan ke condongcatur periksa dokter penyakit dalam

P : Ooo njih...sendiri njih?

R3 : Iya ho'o

P : Ooo njih...kemudian kalau untuk interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 ini berarti memang eee bapak sudah akrab ngoten nggih pak?

R3 : Iyaa

P : Ooo njih njih...nah ini saya langsung ke eee remisinya tadi pak.....menurut bapak sendiri setelah mengetahui remisi diabetes ini yang bapak pahami mengenai remisi diabetes ini apa pak?

R3 : Remisi tu apa ya mbak?

P : Remisi tadi eee pemulihan pak....pemulihan kadar gula darah

R3 : Haaa...ya itu ya....kita kurangi gula...terutama gula itu...ya kita tenaga besar butuh gula tapi jangan terlalu banyak umpamanya seminggu sekali saya itu minum manis mbak....saya mesti minum manis seminggu sekali memang untuk tenaga opo kita kan butuh gula juga mbak, kalau nanti gak nganu lemes juga....makan jangan terlalu asin....nah nggih karena nanti itu

P : Ooo nggih...kemudian kalau menurut bapak sendiri faktor yang bisa berkontribusi untuk eee mencapai terjadinya remisi ini seperti apa pak?

R3 : Maksudnya maksudnya?

P : Seperti apakah dengan menjaga pola makan atau dengan tadi aktivitas fisik ngoten

R3 : Ya kita pola makan tadi mbak...pola makan aja

P : Ooo njih njih njih...terus kemudian apakah memang ada hal baru atau ee menurut bapak itu mengejutkan dalam mendengar remisi diabetes ini...kan kalau remisi diabetes itu kan pendapatnya oh diabetes bisa sembuh ngoten

R3 : Bisaa...tanpa obat bisa....bisa dengan terapi bisa dengan apa itu...ya pokoknya bisa lah

P : Ooo njih njih njih...berarti menurut bapak sendiri menurut informasi tadi untuk remisi bisa dicapai dengan tanpa obat nggih pak?

R3 : Nggih bisa bisa

P : Nggih....ooo nggih....kemudian kalau eee menurut pandangan bapak ni mengenai peran perubahan gaya hidup misal kayak diet dan olahraga tadi apakah bisa mencapai remisi tersebut pak?

R3 : Bisa...saya teratur lho mbak....saya teratur jangan sekarang kurangi besok ngawur nahh itu tidak...saya itu teratur

P : Ooo nggih....kemudian kalau pendapat bapak sendiri untuk ee bagaimana pentingnya edukasi ke pasien mengenai remisi diabetes ini pak?apakah memang sebenarnya penting untuk untuk mulai menerapkan remisi ini untuk harapan angka kesembuhan pasien dm ngoten pak?

R3 : Iya betul.....sangat penting

P : Sangat penting....ooo njih njih njih...kemudian eee apakah informasi ini bisa apa ya...mengubah cara pandang bapak dalam pengelolaan diabetes jangka panjang pak?

R3 : Bisa

P : Ooo nggih...dalam hal seperti apa pak?

R3 : Yaaa kita harus bisa menyesuaikan badan kita umpama kita mau pergi ke undangan kan tujuan e macem macem mbak ya to kalau ke undangan ya to....kita harus bisa jaga jangan kepingin...saya kalau kebeneran sama orang orang yang nganu kepingin kayak bayi kepingin terus kalau nganu kan suka jualan pecel kalau makan pecel kan sambelnya pedes saya kepingin nyoba kepingin koyo anak kecil kok opo opo kepingin...orang orang saya omelin kok ketua kita itu sering saya omelin...nek mangan itu ngawur...ya to....yo memang gak munafik mbak seusia kita itu makan kalau gak enak gak doyan padahal yang enak itu penyakit

P : Ooo nggih...berarti eee menurut bapak sendiri apa harapan dalam pengelolaan diabetes dan kemungkinan untuk mencapai remisi ini pak?

R3 : Yaa mudah mudahan dengan pengobatan ini bapak ibu dan saya bisa berkurang penyakitnya...kalau untuk sembuh sekaligus jatuhnya susah ya kan....jadi ya dapat berkurang mudah mudahan gitu mbak

P : Njih njih....kalau untuk bapak sendiri eee untuk langkah langkah dari remisi ini apakah realistis pak untuk dicapai?

R3 : Maksudnya realistis gimana mbak?

P : Realistis jadi eee misal kalau memang menerapkan diet menerapkan aktivitas fisik olahraga itu kita bisa mencapai untuk tadi remisi pemulihan tadi

R3 : Ya...kebetulan mbak disini kan ada senam lansia disini ada senam lansia sebulan dua kali gitu...jadi makin....nanti terus ada apa yo wawancara gini gini gini gini ya dari mbak mbak yang PKL dari sini ada dari tenaga kesehatan juga ada....jadi ada petunjuk begini begini begini

P : Berarti menurut bapak bisa realistis untuk dicapai nggih pak?

R3 : Iyaa bisa

P : Oo nggih baik....kalau dari bapak sendiri apakah ada eee ketertarikan untuk mencoba langkah langkah dalam mencapai remisi ini pak?

R3 : Belum mbak....belum ada...tapi cita citanya ada

P : Cita citanya ada....oh njih njih njih....kalau untuk hambatan terbesar dari bapak sendiri ee kenapa kok belum ada saat ini ingin untuk mencoba langkah langkah intervensi itu kenapa pak?

R3 : Sikon....situasi dan kondisi

P : Ooo njih situasi dan kondisi ya...yang seperti?

R3 : Yaa orang orang ini kalau terlalu banyak kesibukan transport nya susah ya to...itu ada yang dari jauh jauh lho mbak...ada kendala gini gini gini ya kita terima aja mbak ya to...wo aku gak ada yang nganter kok gini gini gini nah gitu kan repot ya to ya kita terima aja jangan dipaksakan diri

P : Nggih nggih nggih....kalau eee setelah mengetahui mengenai remisi diabetes ini pak...ee kalau dari bapak sendiri apakah merasa optimis atau malah pesimis untuk mencapai remisi ini pak?

R3 : Optimis....optimis....harus optimis

P : Ooo njih njih njih....kemudian kalau dari bapak sendiri menilai peran informasi yang memang bapak peroleh mengenai remisi diabetes ini eee menurut bapak itu peran informasi nya itu apakah penting atau seperti apa pak?

R3 : Sangat penting informasinya mengenai diabet

P : Ooo njih pak njih njih...apakah eee ini juga untuk tenaga kesehatan disini nggih pak...apakah ada saran mengenai untuk kemungkinan membantu pasien dalam mencapai remisi ini pak?

R3 : Ada

P : Nggih....seperti apa pak saran nya?

R3 : Yaa biasanya kalau mbak mbak itu kan ngasih petunjuk begini begini begini...yang terbaik untuk penyakit diabet itu begini begini....ya pokoknya ada lah ada

P : Ada...oh nggih nggih baik...baik ee apakah ada hal lain yang ingin bapak ceritakan ee mengenai diabetes ini untuk pengalaman dari bapak sendiri?

R3 : Iya....sering sering saya ceritakan ke anggota anggota yang baru mbak hampir tiap bulan

P : Oo njih baik baik...baik sudah cukup pak terimakasih banyak nggih pak nggih...sehat selalu maturnuwun pak

R3 : Nggih sami sami...amin amin mbak...

No wawancara	4
Responden/Status	Ibu U/anggota prolanis aktif (R)
Pewawancara	Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhone (P)
Tema	Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Tipe wawancara	Wawancara tidak terstruktur
Hari/tanggal	Kamis, 03 Juli 2025
Waktu	09.00 WIB
Lokasi	Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Suasana	P tiba di puskesmas sekitar pukul 07.15. Cuaca pada saat itu cerah berawan dan P langsung menemui petugas penanggungjawab kegiatan prolanis. Pukul 07.30, kegiatan prolanis dimulai dengan pemeriksaan setiap anggota yang akan dipanggil oleh petugas. P mendapat anjuran dari petugas untuk langsung menghampiri anggota prolanis yang akan diambil datanya. P dibantu oleh seperti penanggungjawab di kelompok prolanis tersebut, sehingga dapat bertemu dengan R. Setelah memperkenalkan diri, P memohon untuk merekam pembicaraan pada R.

P : Pewawancara

R4 : Partisipan

P : Baik bu...bisa diceritakan sejak kapan bapak eh ibu ini didiagnosa dm tipe 2 ini?

R4 : Setelah diabetes saya tahu ini setelah tahun dua ribu sembilan belas

P : Dua ribu sembilan belas....ooo nggih...bisa diceritakan bagaimana awalnya bisa terdiagnosa diabetes?

R4 : Gejalanya nggak...nggak tau...lama lama badan kurus dulu gemuk...nah pas cek di apotik tinggi 400 gara gara minum es teh terus itu....terus aku terus cek di puskesmas sini udah turun 300 300 berapa gitu...udah lama ya awal awal gitu...gak ada gejala pusing apa gitu gak, cuma kadang pipis tiap malam

P : Ooo njih....apakah memang ada genetik atau?

R4 : Kayaknya gak ada sih mbak

P : Ooo njih njih njih....kemudian eee menurut ibu sendiri pandangan nya mengenai diabetes itu seperti apa?

R4 : Ya apa penyakit diabetes kan tergantung pola makan nya terus jarang aku terjadi kadang pusing kadang enggak gitu....kalau lagi tinggi biasanya ya pusing gitu

P : Kalau ibu sendiri memandang diabetes itu sebagai penyakit yang seperti apa bu?

R4 : Penyakit...yo membahayakan juga tapi apa ya...ya kalau kita bisa rajin olahraga bisa ngatur pola makan

P : Ooo nggih...berarti tadi waktu didiagnosa itu memang tidak ada gejala gejala tertentu nggih bu?

R4 : Enggak ada

P : Ooo njih baik....kemudian setelah eee mengetahui mengenai diabetes ini apakah ibu langsung rutin melaksanakan pengobatan ngoten bu?

R4 : Iya...setiap bulan rutin minum obat....pengobatan disini sebulan sekali...biar bisa mengontrol gula darahnya setiap bulan rutin

P : Rutin...ooo nggih nggih...kemudian kalau ee saat pertama kali itu ibu mendengar kabar kalau ibu itu didiagnosa dm itu perasaan nya priapun?

R4 : Yaa was was juga sih....takut apa takut ya kalau luka kan berbahaya....ya takut iya tapi isine cuma tawakal aja lah sama penyakit ini....ikhlas tapi tetap semangat kok minum obat rutin kontrol

P : Nggih nggih...kemudian kalau ibu sendiri dalam pengelolaan diabetes ini sebenarnya itu seperti apa bu?

R4 : Mengelola diabetes sebenarnya yo kayak biasa kayak rutin lah tiap kontrol tiap bulan gitu

P : Kemudian dalam menjaga kadar gula darah ini apakah ibu ada rutinitas tertentu?

R4 : Ya kadang ada olahraga jalan kaki tiga puluh menit

P : Ooo njih njih njih....kemudian kalau ibu sendiri sebenarnya lebih mengandalkan pengobatan, pola makan atau olahraga bu dalam pengelolaan ini?

R4 : Sebenarnya saya pengen nya sih olahraga sama pola makan....kalau kalau obat kan nanti bisa ginjal ya larinya kalau kebanyakan obat tapi ya gimana lagi tetap minum obat

P : Ooo nggih nggih nggih...kemudian kalau eee dalam pengelolaan ini bu, apakah ada kendala tersendiri?

R4 : Nggak ada sih

P : Nggak ada nggih...kemudian kalau yang membantu dalam mengelola diabetes ini siapa aja bu?misal dari keluarga atau dari tenaga kesehatan sendiri?

R4 : Yaa dari tenaga kesehatan juga dari saudara

P : Ooo njih njih....berarti membantu juga nggih?

R4 : Iya...

P : Ooo nggih...kemudian kalau untuk interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 ini seperti apa bu?

R4 : Yaa baik sih....kalau kontrol ya baik dokternya juga selalu memantau ada keluhan enggak....kalau ada keluhan bilang kalau enggak ya enggak

P : Njih njih...nah ini bu saya masuk ke remisi diabetes nya nggih...jadi setelah mengetahui remisi diabetes yang ibu pahami mengenai remisi diabetes itu apa ibu?

R4 : Mengenai diabetes...mengenai remisinya yoo jaga pola makan tiap bulan kontrol itu

P : Ngoten nggih...baik...kemudian dalam mencari informasi mengenai remisi diabetes apakah ada kesulitan bu?

R4 : Nggak ada

P : Nggak ada nggih...baik....dari ibu sendiri faktor yang berkontribusi untuk mencapai remisi tadi apa aja bu?

R4 : Maksudnya?

P : Remisi tadi kan pemulihan nggih bu nggih...nah faktor yang bisa mendukung untuk mencapainya pemulihan tersebut itu apa aja dari ibu?

R4 : Yaa jaga pola makan aja sama olahraga

P : Ngoten nggih...kalau menurut ibu apakah ada perbedaan mengenai mengontrol diabetes dan juga remisi ini apakah ada perbedaan nggih bu?

R4 : Nggak ada....sama aja

P : Ooo njih...kemudian apakah memang setelah mendengar mengenai remisi diabetes ini apakah ada hal baru atau yang menurut ibu tu bikin terkejut ngoten bu?

R4 : Eee nggak ada

P : Nggak ada...oo njih...kemudian kalau ee dari informasi tadi menurut ibu apakah remisi ini memang bisa dicapai tanpa obat?

R4 : Bisa aja insyaallah

P : Kalau mengenai ee perubahan gaya hidup seperti diet dan juga olahraga itu menurut ibu apakah berperan dalam mencapai remisi ini bu?

R4 : Iya...iya sangat membantu

P : Sangat membantu...ooo nggih nggih...kalau untuk ee edukasinya sendiri bu menurut ibu itu apakah penting dari pasien sendiri itu diberikan edukasi mengenai remisi ini lebih lanjut?

R4 : Ya boleh bisa....sangat bermanfaat

P : Njih njih baik....kalau untuk informasi ini apakah mengubah cara pandang ibu mengenai diabetes...pengelolaan diabetes dalam jangka panjang ngoten bu?

R4 : Ya bisa

P : Nggih...dalam hal seperti?

R4 : Seperti pengobatan rutin tiap bulan

P : Ooo njih...kemudian kalau dari harapan ibu sendiri mengenai remisi diabetes ini itu seperti apa bu?

R4 : Yaa sepertinya pengen sembuh diabetes tanpa obat

P : Baik ngoten nggih....kalau dari ibu sendiri upaya yang memang harus dilakukan untuk mencapai remisi tadi seperti apa bu?

R4 : Maksudnya?

P : Upaya yang diperlukan untuk mencapai remisi tadi pemulihan tadi

R4 : Yaa harus rajin olahraga aja

P : Rajin olahraga....dan menurut ibu apakah ini langkah langkah nya itu realistis maksudnya bisa dicapai atau sulit ngoten?

R4 : Bisa....bisa dicapai

P : Ooo nggih nggih....eee kalau dari ibu sendiri apakah ada ketertarikan untuk mencoba langkah langkah dari untuk mencapai remisi tadi bu?

R4 : Nggak ada

P : Nggak ada....dikarenakan?

R4 : Dikarenakan rutin minum obat

P : Ooo njih njih baik...berarti kalau selain dari faktor tadi apakah memang ada hambatan tertentu bu dalam misalkan ingin mencoba remisi ini?

R4 : Yaa bisa aja

P : Dalam hal apa bu?

R4 : Yaaa dalam hal pengobatan

P : Soalnya sudah rutin minum obat nggih

R4 : Iya....iya betul mbak

P : Ooo nggih nggih,,,,berarti kalau setelah mengetahui mengenai remisi tadi ibu merasa optimis atau malah pesimis untuk mencapai remisinya bu?

R4 : Yaa pesimis aja sih

P : Ooo njih baik baik....berarti untuk informasi ini memang eee tidak mempengaruhi sikap ibu dalam pengelolaan diabetes yang sudah ibu lakukan selama ini nggih?

R4 : Iyaa...

P : Njih...apakah ada saran tertentu bu untuk tenaga kesehatan mengenai pengelolaan diabetes ini?

R4 : Yaa semua disini sih baik baik....puskesmas disini juga sangat membantu

P : Nggih nggih....apakah ada saran tersendiri bu?

R4 : Nggak ada

P : Ooo nggih baik baik....untuk pasien lain mengenai remisi ini apakah ada saran?

R4 : Ya semoga aja remisi ini sangat membantu buat penderita dm....bisa sehat kembali hidup tanpa obat semua....

P : Ooo nggih nggih baik...apakah ada hal lain yang mau ibu ceritakan mengenai pengalaman selama eee apa dengan diagnosa dm ini bu?

R4 : Yaaa
P : Apakah merasa kesulitan?
R4 : Enggak sih....hasil semua kadang menurut hasil lab kadang tinggi kadang rendah yaudah lah diterima aja
P : Ooo nggih...kalau dari ibu sendiri apakah memang sudah ee menjaga mengatur pola makan
R4 : Iya sudah
P : Sampun...ooo njih njih baik
R4 : Kadang naik kadang turun kadang ya makan ini lupa gitu kadang...apa makan banyak harus dikurangin nasi...nasi putih
P : Iyaa nggih nggih baik...ngoten mawon nggih bu sampun semoga ibu sehat selalu dan bisa selalu bergembira dan juga terimakasih sekali sudah membantu saya dalam meluangkan waktu nggih
R4 : Iya nggih sama sama...amin mbak

No wawancara	5
Responden/Status	Bapak L/anggota prolanis aktif (R)
Pewawancara	Maria Bertilla Boscardin Hendriani Dhonne (P)
Tema	Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Tipe wawancara	Wawancara tidak terstruktur
Hari/tanggal	Kamis, 03 Juli 2025
Waktu	09.30 WIB
Lokasi	Puskesmas Depok 3 Yogyakarta
Suasana	P tiba di puskesmas sekitar pukul 07.15. Cuaca pada saat itu cerah berawan dan P langsung menemui petugas penanggungjawab kegiatan prolanis. Pukul 07.30, kegiatan prolanis dimulai dengan pemeriksaan setiap anggota yang akan dipanggil oleh petugas. P mendapat anjuran dari petugas untuk langsung menghampiri anggota prolanis yang akan diambil datanya. P dibantu oleh seperti penanggungjawab di kelompok prolanis tersebut, sehingga dapat bertemu dengan R. Setelah memperkenalkan diri, P memohon untuk merekam pembicaraan pada R.

P : Pewawancara
R5 : Partisipan

P : Baik selamat pagi pak....boleh saya tau bapak sejak kapan bapak ini didiagnosa dm tipe 2 ini
R5 : Sejak tahun 2022 mbak....saya lupa bulan apa tapi itu tahun 2022
P : Nggih baik pak....eee bisa diceritakan pak awal mula bapak terdiagnosa dm ini bagaimana?
R5 : Waktu itu saya gak tau ya mbak itu gejala diabetes karena yaa sering capek, haus itu wah....kayak ibarat sehari gak minum apa apa....satu hari dua hari masih saya yawes lah dan keluarga juga gak ada yang punya diabet.....nah sama keluarga saya cerita kok saya sering capek sama haus terus.....habis itu sama keluarga disuruh periksa di puskesmas lha kok bener aja mbak....gula saya tinggi sampai 300 berapa gitu...ya

memang harus saya akui kalau saya kurang apa kurang olahraga....makan juga yang menurut saya enak minum juga kalau gak manis kayak kopi teh gitu terus....nah itu langsung dapet insulin saya....yaaa kurang lebih gitu mbak awalnya saya tau kalau saya itu kena diabet

P : Owalah nggih nggih pak....kalau menurut pandangan bapak eee mengenai diabetes itu gimana pak?

R5 : Saya itu taunya kan diabetes itu kencing manis ya mbak kalau orang orang bilang....yaa konsekuensinya kalau udah kena yang saya tau obat ya harus rutin, makan dijaga, dan juga harus mau olahraga....badan digerakin gak boleh males malesan....tapi ya sebetulnya mau kena atau enggak ya harus seperti itu kecuali obatnya ya to

P : Nggih leres pak....nah setelah eee bapak mendapat diagnosa diabetes ini apakah bapak langsung eee memulai pengobatan atau terapi dan bagaimana bapak memulainya pak?

R5 : Iya mbak....saya langsung ketemu dokter langsung itu dikasih obat....ya sampai sekarang saya usahakan rutin untuk minum obatnya sama kontrol tiap bulan

P : Ooo nggih nggih pak....nah saat pertama kali eee mendapat diagnosa diabetes ini bagaimana perasaan bapak?

R5 : Yaa kalau pertama kali itu karena saya gak ada pandangan kalau saya kena diabet itu ya kaget mbak....tapi mengingat saya juga apa namanya, kalau diingat lagi ya memang wajar karena suka minum manis, makan nasi putih gitu nek gak panas apa anget juga kurang gitu mbak

P : Nggih nggih baik pak.....kalau dari pengelolaan diabetes sendiri pak, menurut bapak itu harusnya pengelolaan nya seperti apa pak?

R5 : Pengelolaan itu kayak yang harus kita lakuin gitu ya mbak?

P : Nggih betul pak

R5 : Yaa itu tadi....makan harus banyak yang diseriki.....pokoknya benar-benar dijaga gak boleh apa istilahnya, pengen lah kalau keluarga beli makanan enak juga harus bisa ngerem lah....terus juga ya usahakan badan tetap gerak mbak, ra ketang jalan kaki tiga puluh menit di depan rumah bolak balik gitu kan sudah olahraga juga....yaa apa lagi ya....ooo ya itu tadi tetap harus kontrol buat cek gulanya berapa tensi, ya check up lah ya istilahnya

P : Njih njih pak....sebenarnya kalau dari bapak lebih eee mengandalkan pengobatan, pola makan atau olahraga dalam pengelolaan nya pak?

R5 : Kalau itu menurut saya ya mbak....kalau kita benar benar memperhatikan pola makan gak ngawur gitu....saya rasa itu juga bisa untuk menjaga yaa gula nya itu....ditambah itu tadi olahraga

P : Ooo nggih baik...kalau dalam menjalankan pengelolaan tersebut apakah dari bapak atau ee dari luar ngoten ada kendala tersendiri pak?

R5 : Nggak ada mbak.....cuma yaa kadang suka lupa minum obat....obatnya kan minum malam jadi kadang lupa udah ketiduran gitu aja, bangun pagi baru sadar kalau apa.....belum minum obat

P : Oalah nggih nggih pak....nah biasanya siapa saja yang membantu bapak dalam melakukan pengelolaan ini pak?misalnya dari keluarga eee atau tenaga kesehatan ngoten?

R5 : Yaa kalau keluarga sih kadang juga apa ya ngingetin buat minum obat....kalau dari apa namanya ya tenaga kesehatan itu ya bantu kayak tiap kontrol ngasih pesan ya harus begini apa harus begitu.....

P : Ooo nggih nggih baik pak....kalau untuk interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok 3 terkait dengan pengelolaan diabetes ini priapun pak?

R5 : Yaa baik....baik mbak....selalu mengingatkan apa aja kewajiban kita sebagai pasien diabetes kayak gimana...ya baik pokoknya mbak

P : Njih njih baik pak....nah ini saya masuk ke remisi diabetesnya nggih pak...ee menurut yang bapak pahami remisi diabetes ini apa pak?

R5 : Yaa apa ya....pemulihan dari apa, gejalanya...terus juga bisa nganu tanpa obat ya...semoga bener ya mbak

P : Nggih pak...gak ada benar salah kok ini pak hehehe.....nggih baik, ada kesulitan mboten pak dalam mencari informasi remisi diabetes ini?

R5 : Sebetulnya kalau tidak diberi tau untuk mencari juga tidak kepikiran mencari tau apa....ya tentang ini...tapi kalau apa apa sekarang juga ngetik apa mau cari apa juga udah serba gampang lah istilahnya mbak

P : Nggih betul pak...menurut bapak eee apa saja faktor yang mendukung untuk terjadinya remisi ini apa saja pak?

R5 : Yaa kurang lebih sama kayak apa namanya yaa apa aja yang harus dilakukan pasien diabetes cuma bedanya kalau apa tadi eee remisi ini kan nggak pakai obat...ya olahraga, pola makan lebih di apa diii perhatikan lagi

P : Nggih nggih pak....nah menurut bapak apakah ada ee hal baru atau mengejutkan bagi bapak dalam mengetahui remisi diabetes ini?

R5 : Ini kan informasi yang baru ya mbak....jadi ya menarik khususnya apa ya untuk yaa untuk kita kita ini lah mbak

P : Ooo njih njih pak....kalau berdasarkan ee informasi yang sudah bapak ketahui...menurut bapak remisi diabetes bisa dicapai tanpa obat pak?

R5 : Bisa mbak....tapi asalkan ya itu tadi bisa benar benar mengikuti arahan lah

P : Nggih nggih pak....nahh menurut pandangan bapak, eee bagaimana peran perubahan gaya hidup seperti diet dan olahraga dalam mencapai remisi diabetes?

R5 : Ya penting itu....yaa sangat memberikan peran lah mbak

P : Njih njih pak....kalau untuk eee edukasi pada pasien mengenai upaya mencapai remisi diabetes ini seberapa penting sebenarnya pak?

R5 : Woo ya penting sekali mbak....ibaratnya ini kan informasi yang bermanfaat ya untuk kita....kalau bisa kita tau yang benar itu seperti apa

P : Nggih betul pak....nah menurut bapak bagaimana informasi ini ee bisa mengubah cara pandang bapak mengenai pengelolaan ee diabetes dalam jangka panjang?

R5 : Yaaa menurut saya memang yang apa ya istilahnya pegang kendali itu memang dari gaya hidup kita mbak....kalau sudah berhasil mengendalikan itu ya sangat bagus

P : Nggih nggih pak....kalau dari bapak sendiri apa harapan nya eee untuk pengelolaan diabetes dan kemungkinan remisi ini?

R5 : Harapan nya sih bisa konsisten untuk apa....yaa menjaga gulanya itu gak naik turun, kalau bisa ya stabil lah mbak

P : Nggih pak....kemudian kalau dari upaya yang diperlukan untuk mencapai remisi tadi menurut bapak bagaimana?apakah realistis maksudnya eee untuk mencapai remisi itu tidak sulit dengan upaya upaya tadi ngoten?

R5 : Saya kira pokoknya kalau apa....kalau kita bisa mengikuti peraturan yang dibuat akan mudah mudah saja mbak....ditambah juga kalau memang sudah biasa olahraga kan enak, tinggal yaa di pola makan nya aja

P : Njih njih pak....nah ini ee apakah bapak ada ketertarikan untuk mencoba langkah-langkah mencapai remisi pak?semisal ada ketertarikan mau yang mana yang bapak lakukan?

R5 : Yaa saya rasa kalau kita istilahnya dapat informasi yang lebih lengkap ya mungkin....ya mungkin ada untuk ketertarikan itu mbak

P : Ooo nggih nggih pak...semisal memang kemungkinan ee ada ketertarikan itu, apa yang ingin bapak coba?

R5 : Kurang tau ya mbak hehehe....karena ya itu informasinya memang harus ada

dulu istilahnya begitu

P : Nggih baik pak....selain itu kira kira eee ada mboten pak hambatan terbesar bapak untuk mencapai remisi?dan bagaimana bapak mengatasi hambatan nya jika ada?

R5 : Yaa kalau hambatan atau apa namanya itu gak ada mbak....semisal memang yaa ada bagaimana nya saya menyikapi itu ya saya selesaikan ngoten lah

P : Njih njih pak....kemudian setelah mengetahui eee mengenai remisi diabetes ini, dari bapak merasa optimis atau pesimis terhadap kondisi bapak sekarang?dan bisa dijelaskan lebih lanjut mungkin pak

R5 : Apapun keadaannya harus optimis pokoknya mbak...karena kan yaa dengan begitu juga bisa tetap semangat

P : Nggih betul betul pak....kalau untuk eee peran informasi yang bapak peroleh mengenai remisi diabetes ini, bagaimana bapak menilai peran tersebut dalam eee mempengaruhi sikap bapak pada pengelolaan diabetesnya pak?

R5 : Yaaa pokoknya kalau informasinya bisa apa....yaa membawa dampak positif ya harusnya bisa kita ikuti yaa harusnya lho mbak ya

P : Nggih nggih pak....nah kemudian apa saran dari bapak untuk eee tenaga kesehatan dalam membantu pasien mencapai remisi?

R5 : Semoga memang yaa terus selalu istilahnya ada informasi baru entah itu dari sini atau luar gitu lah mbak....apapun yang saya rasa bisa seperti tadi positif ya tidak ada salahnya

P : Njih njih pak....nah kemudian kalau untuk pasien lain dengan diabetes yang ingin mencapai remisi eee apakah bapak ada saran juga pak?

R5 : Yaa semoga bisa mencapai dengan apa yang diinginkan...kurang lebih begitu mbak

P : Nggih pak...apakah ada hal lain yang ingin bapak ceritakan ee mengenai pengalaman bapak?

R5 : Saya rasa cukup mbak

P : Ooo nggih nggih pak....sampun...terimakasih banyak sudah berkenan meluangkan waktu untuk saya dalam melengkapi data untuk tugas saya nggih pak...sehat selalu nggih pak

R5 : Nggih sama sama mbak...amin amin...monggo



LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN

Judul Penelitian : Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Dengan
DM Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah
Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta

Pembimbing : 1. Bapak Paurus Subiyanto M.Kep., Sp. KMB
2. Ibu Dita Hanna Febriani, Ns, MSN

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 11-03-2025	Konsul Judul, Bab I & 2 Pembimbing I	Mengganti beberapa kalimat pada judul dan memperdalam materi pada bab 2	acc dg judul benar!
2	Selasa, 18-03-2025	Konsul Bab I & 2 Pembimbing I	Mengaitkan latar belakang dengan judul (alasan penelitian dilakukan) dan menambahkan materi di bab 2	
3	Sabtu, 22-03-2025	Konsul Judul Pembimbing II	Menjelaskan judul yang akan di teliti, memastikan populasi yang menjadi responden	
4	Senin, 24-03-2025	Konsul Judul Pembimbing I	Memastikan komponen yang akan diteliti dan metode yang akan dipakai	
5	Selasa, 25-03-2025	Konsultasi metode peneli- tian Pembimbing II	Mencari jurnal dengan metode yang sama dan memantapkan betul untuk penelitian.	
6	Selasa, 08-04-2025	Konsultasi Proposal Pembimbing II	Bab I : Membuat isi per paragraf nyambung pembahasannya Bab II : Menambahkan sub bab yang berke- lambutan dengan judul Bab III : Menengkapi teknik pengumpulan data	
7	Selasa 15-04-2025	Konsultasi Proposal Pembimbing II	Membuat variabel yang diteliti lebih jelas, teknik pengumpulan data mem- uat intervensi, bagian latar belakang tidak keluar dari topik penelitian.	
8	Jumat 25-04-2025	Konsultasi Proposal Pembimbing I	acc u/ u/ proposal dg perbaikan sub bab I & II kewajaran cara.	
9	Selasa 29-04-2025	Konsultasi Proposal Pembimbing II	acc u/ u/ proposal. revisi & lengkap keseluruhan proposal	



LEMBAR KONSULTASI
MATA KULIAH: SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta

Pembimbing : Barak Paulus Subiyanto M.Kep., Sp.KMB

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 19-05-2025	Konsultasi revisi Proposal	- Melakukan studi pendahuluan pasien peserta Prolanis - Teori HBM diperdalam, kerangka teori diberi penjelasan - Penentuan sampel diperhatikan	
2	Rabu 28-05-2025	Konsultasi revisi Proposal	acc u/ uji kelengkapan etik	
3	Selasa 22-07-2025	Konsultasi Bab IV	Mencoba menggunakan NVIVO supaya hasil data lebih bagus	
4	Senin 28-07-2025	Konsultasi Bab IV	Meminta visualisasi data + kuantifikasi data hasil analisis NVIVO u/ mempermudah tujuan khusus	
5	Kamis, 07-08-2025	Konsultasi laporan Penelitian	acc, perhatikan Bab 4-5 Proposal & lampiran Daftar literatur hasil	



LEMBAR KONSULTASI
MATA KULIAH: SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Persepsi dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Informasi Remisi Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 3 Yogyakarta

Pembimbing : Ibu Dita Hanna Febriani S.Kep., Ns., M.S.

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 20 Mei 2025	Konsultasi revisi proposal	Mendiskusikan kembali terkait skema atau alur penelitian dan hasil dengan pembimbing I	
2	Rabu, 28-05-2025	Konsultasi revisi proposal	acc uji etih	
3	Senin, 04-08-25	Konsultasi laporan Penelitian	- Bab 3 diperbaiki (jangan memakai kata yg di proposal) - Jangan mencampurkan pembahasan persepsi & sikap - Jika diraitkan dengan HBM harus ditulis kata-katanya	
4	Jumat, 08-08-2025	Konsultasi laporan Penelitian	- Bab 3 masih ada seperti proposal - Hasil pembahasan diberi penjelasan berapa partisipan yg mengungkapkan, sitasi untuk pembahasan dari teori atau jurnal. - Saran dibuat apa yg telah dilakukan	
5	Senin, 11-08-2025	Konsultasi laporan Penelitian	- Aturan membuat tabel di pedoman - Bab 3 harus real sesuai saat penelitian - Quote partisipan disesuaikan dengan tema. - Jangan memakai kata rendah-nya era mengacu pada skor.	

6.	Selasa 12-08-2025	Konsultasi laporan Penelitian	acc ujian	

Yogyakarta,
Pembimbing,

(.....)